

ASUMSI FILOSOFIS DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM MODERAT

Moch. Bachrurrosyady Amrulloh¹, Khodijatul Fatiyah², Tasya
Amelya Putri³

¹²³Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia
E-mail: ¹amrulloh@unkafa.ac.id; ²khodijatulf8@gmail.com;
³tasyaamely14@gmail.com

Abstract: The problem that students often face in the process of starting to write research is confusion about what to write. The use of philosophical assumptions which have an initial mapping function for research is often abandoned by students. This is likely to be the cause of students experiencing these difficulties. By understanding the concept of philosophical research assumptions, students are expected to be able to map research paradigms, approaches and types of research, as well as analyzes that will be used in their final assignments. So that the problem of difficulties in starting research writing can be resolved. By using the library research research method, this paper describes the concept of philosophical research assumptions. This mini research resulted in 1) ontological assumptions that map the locus of research as well as the problems to be researched, 2) epistemological assumptions that emphasize how researchers interpret information about the problems that have been formulated, 3) axiological assumptions that emphasize the value or impact of the research, and 4) Methodological assumptions emphasize the selection of appropriate research methods in the research.

Keywords: research philosophical assumptions, moderate Islamic education

Pendahuluan

Tesis adalah salah satu karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan kreatif melalui penelitian.¹ Namun seringkali mahasiswa menghadapi kesulitan untuk memulai penulisan tugas akhir.

¹ LPPM Universitas Kiai Abdullah Faqih, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel Penelitian, Skripsi Dan Tesis)*, ed. M. Muizzuddin (Gresik: Academia Publication, 2021).1

Dihadapan komputer dengan menatap *blank screen microsoft word*, kita bertanya-tanya” bagaimana memulai penulisan ini? apa yang harus aku tulis?”² Pertanyaan-pertanyaan tersebut seringkali hinggap dipikiran mahasiswa ketika memulai penulisan tugas akhir. Beberapa faktor penyebab kesulitan memulai penulisan penelitian sangat beragam, mulai dari minimnya pemahaman tentang apa yang akan diteliti, teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis, atau keterbatasan referensi.

Beberapa penelitian dengan tema kesulitan mahasiswa dalam penulisan tugas akhir memiliki kesimpulan yang hampir sama. Penelitian pertama menjelaskan bahwa kesulitan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa adalah mengumpulkan ide-ide untuk tugas akhir.³ Penelitian kedua menjelaskan bahwa faktor utama kesulitan mahasiswa dalam penulisan proposal penelitian adalah minimnya pemahaman tentang perumusan masalah dan ketepatan dalam menggunakan pendekatan penelitian.⁴ Penelitian ketiga menjelaskan bahwa penyebab kesulitan mahasiswa dalam penulisan tugas akhir adalah minimnya pengetahuan dalam menentukan teknik pengumpulan data dan analisis data.⁵ Beberapa hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pokok permasalahan yang menjadi faktor penyebab utama adalah minimnya pemahaman tentang apa yang akan diteliti dan masalah dalam penelitian, bagaimana menentukan pendekatan dalam penelitian.

Tentunya permasalahan tersebut hadir dalam diri seorang peneliti disebabkan *missing first step in research method*. Hal yang wajib dipahami oleh mahasiswa bahwa tahapan awal⁶ dalam proses penelitian adalah penggunaan asumsi filosofis yang berfungsi sebagai

² Alan Meyers, *Longman Academic Writing Series 5: Essays to Research Papers*, Pearson Education (New York: Pearson Education, 2014). 2.

³ I Dewa Ayu Made Budhyani and Made Diah Angendari, “Kesulitan Dalam Menulis Karya Ilmiah,” *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 400–407.

⁴ Susetyo Susetyo and Noermanzah Noermanzah, “Kemampuan Dan Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu Dalam Menulis Proposal Penelitian Skripsi,” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3, no. 2 (2020): 182–201.

⁵ Aisiah Aisiah and Firza Firza, “Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah Dalam Menulis Proposal Skripsi,” *Diakronika* 18, no. 2 (2018): 90–104.

⁶ J. David Creswell John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th edn (London: Sage Publication, 2018). x

guidance.⁷ *Mini research* ini menggunakan pendekatan *library research* yang menjabarkan konsep asumsi filosofis penelitian kualitatif. Dengan memahami konsep asumsi filosofis penelitian, mahasiswa diharapkan mampu memetakan paradigma penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, serta analisis yang akan digunakan dalam tugas akhir mereka. Sehingga permasalahan kesulitan memulai penulisan penelitian yang dihadapi mahasiswa dapat terurai.

Asumsi filosofis penelitian kualitatif berkaitan dengan pandangan dasar tentang realitas, pengetahuan, dan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sering kali diterima asumsi bahwa realitas bersifat subjektif dan konstruktif, yang berarti bahwa pengetahuan dibentuk oleh pengalaman individu dan konteks sosial. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, melalui perspektif yang holistik dan interpretatif. Peneliti berperan aktif dalam interpretasi data, dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan individu yang terlibat.⁸

Asumsi filosofis penelitian kualitatif berkaitan dengan pandangan dasar tentang realitas, pengetahuan, dan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam pendekatan ini, asumsi yang sering diterima adalah bahwa realitas bersifat subjektif dan konstruktif, yang berarti pengetahuan dibentuk oleh pengalaman individu dan konteks sosial. Peneliti menganggap bahwa realitas tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang berbeda-beda dari orang yang terlibat. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam konteksnya, dengan perspektif yang holistik dan interpretatif. Peneliti aktif terlibat dalam proses interpretasi data, memperhatikan konteks sosial, budaya, dan individu yang terlibat dalam penelitian.⁹

Metode

Metode *library research* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan asumsi filosofis

⁷ John W. Creswell. xii

⁸ Creswell, John W., *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Sage Publications, 2013), hlm. 45.

⁹ Creswell, John W., *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Sage Publications, 2013), hlm. 45. Lihat juga Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S., *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, (Sage Publications, 2011), hlm. 13. dan Guba, Egon G., & Lincoln, Yvonna S., *Competing Paradigms in Qualitative Research*, dalam *Handbook of Qualitative Research*, (Sage Publications, 1994), hlm. 105.

penelitian. Peneliti menggali berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah, untuk memahami pandangan-pandangan filosofis yang mempengaruhi pendekatan metodologis dalam penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengkritisi asumsi-asumsi yang mendasari cara pandang terhadap realitas, pengetahuan, dan proses penelitian, serta menyintesis informasi untuk memperkaya analisis.¹⁰

Hasil dan Temuan Penelitian

Asumsi filosofis penelitian kualitatif: Langkah dasar dalam merancang penelitian

Memilih rancangan penelitian adalah langkah awal peneliti dalam menentukan isu-isu atau permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian tersebut. Selain isu atau permasalahan penelitian, rancangan penelitian juga akan menentukan baik paradigma maupun pendekatan penelitian yang akan digunakan. Hal yang harus digarisbawahi adalah dalam proses menentukan rancangan penelitian adalah penggunaan asumsi filosofis seorang peneliti, dengan kata lain asumsi filosofis seorang peneliti merupakan dasar dari penelitian.¹¹

Creswell menjelaskan bahwa asumsi filosofis merupakan ide pertama dalam pengembangan studi yang mempengaruhi dan mewarnai sebuah penelitian.¹² Ide atau pengetahuan tersebut dihasilkan dari proses pendidikan seorang peneliti dan diperkuat dari komunitas ilmiah dimana peneliti bekerja.¹³ Asumsi filosofis tersebut akan menentukan apa yang akan peneliti bawa ke dalam penelitiannya, seperti sejarah pribadi, pandangan tentang diri, dan persoalan etika dan politik.¹⁴

Dalam teori konstruksi sosial, dikenal istilah cadangan pengetahuan manusia atau *the social stock of knowledge*, Berger menjelaskan bahwa *the social stock of knowledge* mempengaruhi perilaku manusia. Berger memberikan contoh sederhana *for instance, I know that I am poor and that, therefore, I cannot expect to live in a fashionable suburb.*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 42.

¹¹ John W. Creswell. 3-6

¹² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, trans. Ahmad Lintang Lazuardi, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 21

¹³ John W. Creswell. 24

¹⁴ John W. Creswell. 22

*This knowledge is, of course, shared both by those who are poor themselves and those who are in a more privileged situation.*¹⁵

Dengan memahami istilah *the social stock of knowledge* dalam teori konstruksi sosial Peter L. Berger di atas, memudahkan kita dalam memahami asumsi filosofis peneliti. Secara sederhana asumsi filosofis peneliti adalah segala pengetahuan yang didapatkan oleh peneliti dari pendidikannya maupun lingkungannya yang akan mempengaruhi seorang peneliti dalam proses merancang penelitian.

Berdasarkan definisi di atas, urgensi asumsi filosofis dalam sebuah penelitian adalah 1) mempengaruhi bagaimana peneliti menentukan masalah, merumuskan masalah, dan menentukan Teknik pengumpulan data untuk menjawab permasalahan tersebut, 2) menyadari bahwa dalam satu objek penelitian memungkinkan terjadi perbedaan dalam menentukan masalah, perbedaan dalam menggunakan pendekatan penelitian. Hal ini disebabkan perbedaan asumsi filosofis yang dibawa oleh masing-masing peneliti, 3) dengan menggunakan asumsi filosofis yang tepat akan meminimalisis terjadinya perbedaan asumsi filosofis dengan *reviewer* ketika mereka mengevaluasi hasil penelitian kita.¹⁶

Empat Asumsi Filosofis Penelitian Kualitatif

Terdapat empat macam asumsi filosofis dalam penelitian kualitatif, yaitu asumsi ontologis, asumsi epistemologis, asumsi aksiologis, dan asumsi metodologis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Asumsi Ontologis

Asumsi ontologi berkenaan dengan kompetensi seorang peneliti dalam melihat karakter dari objek penelitian atau watak dan ciri-ciri dari sebuah realitas. Kemampuan peneliti dalam melihat karakter dari sebuah realitas ini dipengaruhi oleh cadangan pengetahuan yang diperoleh dari baik pendidikan maupun lingkungannya. Tentunya terdapat perbedaan cadangan pengetahuan yang dimiliki oleh satu peneliti dengan peneliti yang lain. Hal inilah yang menjadikan satu realitas memungkinkan memiliki karakter dan watak yang berbeda ketika dilihat oleh dua

¹⁵ Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality* (Great Britain: The Penguin Press 1967, 1991). 56

¹⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. 23-25

orang peneliti.¹⁷ Dengan asumsi ontologis yang menekankan pada kemampuan peneliti melihat karakter sebuah realitas akan menghasilkan gambaran awal tentang objek penelitian, permasalahan yang akan diangkat, serta rumusan masalah dari penelitian tersebut.¹⁸ Sehingga proses ini akan memudahkan seorang peneliti dalam memetakan objek dan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, umumnya objek penelitian adalah sebuah realitas yang memiliki keunikan untuk diteliti untuk kemudian dieksplorasi.

2. Asumsi Epistemologis

Setelah menggunakan asumsi ontologis yang menghasilkan deskripsi awal dari objek penelitian serta rumusan masalah yang diangkat, peneliti mulai memikirkan bagaimana memperoleh informasi untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut. Di sinilah letak asumsi epistemologis. Asumsi epistemologis menekankan bagaimana seorang peneliti akan memperoleh informasi yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada asumsi ontologis. Dalam melaksanakan suatu studi kualitatif berarti bahwa para peneliti berusaha untuk sedekat mungkin dengan para partisipan yang dipelajari. Dengan cara inilah pengetahuan-pengetahuan yang bersumber dari partisipan akan terungkap untuk menjawab rumusan masalah. Maka dari itu, penting untuk melaksanakan studi di "lapangan", di mana para partisipan hidup dan bekerja. Kehidupan dan pekerjaan merupakan konteks penting untuk memahami apa yang dikatakan oleh para partisipan. Semakin lama seorang peneliti tinggal di "lapangan" atau berusaha untuk mengenali para partisipan, semakin banyak ia "mengetahui apa yang mereka ketahui" dari informasi tangan pertama.¹⁹

3. Asumsi Aksiologis

Aksiologi mempertanyakan bagaimana manusia menggunakan ilmunya. Terdapat dua penekanan pada asumsi aksiologis penelitian kualitatif. Pertama, dengan memahami urgensi asumsi aksiologis, seorang peneliti akan mampu mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam sebuah penelitian. Sehingga dalam laporan penelitiannya akan mudah diidentifikasi antara temuan

¹⁷ John W. Creswell. 26

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3-6

¹⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. 26

penelitian dengan pengetahuan atau ide yang dibawa oleh seorang peneliti. Dapat dikatakan bahwa peneliti mampu "memosisikan diri mereka" dalam suatu studi. Hal ini merupakan asumsi aksiologis yang menjadi ciri lain penelitian kualitatif.

Kedua, asumsi aksiologis berkenaan dengan hasil yang didapat dari penelitiannya tersebut. Atau singkatnya adalah nilai manfaat yang dihasilkan dari penelitian. Dalam melakukan penelitian, tentunya akan dipertanyakan manfaat dan tujuan dari penelitian. Dengan asumsi aksiologis, peneliti dari awal telah mengetahui nilai kebermanfaatannya atau hasil dari penelitian yang akan mereka lakukan.²⁰

4. Asumsi Metodologis

Setelah memetakan karakter dari objek penelitian beserta rumusan masalahnya melalui asumsi ontologis, memetakan teknik mendapatkan informasi yang mampu menjawab rumusan masalah melalui asumsi epistemologis, memetakan *positioning* peneliti dan nilai kebermanfaatannya dari penelitian tersebut maka langkah selanjutnya adalah penggunaan asumsi metodologis. Ketika mencermati ketiga asumsi di atas, asumsi ontologis yang menghasilkan pemetaan pada realitas yang unik untuk dieksplorasi dan rumusan masalah, asumsi epistemologis yang menghasilkan cara atau teknik dalam memperoleh informasi untuk menjawab rumusan masalah, asumsi aksiologis yang mengharuskan peneliti dengan jelas memosisikan dirinya serta dengan jelas menjabarkan nilai kebermanfaatannya dari penelitiannya, maka peneliti dapat menentukan pendekatan penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya. Merujuk pada ketiga asumsi tersebut, maka pendekatan penelitian yang tepat adalah pendekatan kualitatif. Inilah yang dimaksud dengan asumsi metodologis.

Prosedur penelitian kualitatif, atau metodologinya, memiliki ciri-ciri induktif yang dipengaruhi oleh pengalaman sang peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Logika yang diikuti seorang peneliti bersifat induktif, dari bawah ke atas, bukan diambil seluruhnya dari sebuah teori atau dari perspektif peneliti. Terkadang pertanyaan riset berubah di tengah jalan untuk dapat merefleksikan secara lebih baik berbagai jenis pertanyaan yang dibutuhkan untuk memahami permasalahan riset. Maka dari itu, strategi pengumpulan data, yang direncanakan sebelum

²⁰ John W. Creswell. 27

penelitian, perlu dimodifikasi untuk menyesuaikan diri dengan pertanyaan-pertanyaan baru tersebut. Selama analisis data, peneliti mengikuti tahap-tahap tertentu untuk mengembangkan pengetahuan yang semakin detail tentang topik yang sedang dipelajari.²¹

Asumsi filosofis dalam mendesain penelitian kualitatif Pendidikan Islam Moderat

Sub-bab ini memberikan contoh sederhana penggunaan asumsi filosofis peneliti dalam menentukan rancangan penelitian kualitatif dalam rumpun pendidikan Islam moderat. Pendekatan kualitatif memiliki asumsi filosofis tersendiri²² yang membedakan dengan asumsi filosofis pendekatan penelitian kuantitatif. Emzir menegaskan bahwa pendekatan ini menyiratkan suatu pendekatan *a-priori* yang didasarkan pada asumsi filosofis.²³

1. Proses peneliti memetakan desain penelitian dengan menggunakan asumsi filosofis

Saya memosisikan diri sebagai mahasiswa yang akan menulis tugas akhir tesis. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, saya memulai dengan *searching* desa yang memiliki struktur masyarakat plural. Saya menemukan satu desa di wilayah Gresik, yaitu Desa Pengalangan yang berlokasi di Kecamatan Menganti. Berdasarkan pengetahuan yang saya miliki dari proses pendidikan di Pascasarjana UNKAFA, saya mampu memetakan bahwa Desa Pengalangan memiliki masyarakat yang mayoritas menganut agama Islam dan minoritas menganut agama Hindu yang mampu hidup saling berdampingan.

Terlebih realitas umat Islam sebagai mayoritas yang mampu memberikan ruang toleransi kepada umat Hindu. Tentunya lokasi ini sangat menarik untuk diteliti, mengingat masih terdapat beberapa kasus intoleransi antar umat beragama di Indonesia. Dengan harapan hasil dari penelitian ini akan menjadi sebuah *rolemodel* kerukunan antar umat beragama untuk mengurai permasalahan intoleransi di Indonesia. Saya adalah mahasiswa prodi pendidikan Islam moderat, maka realitas dan rumusan masalah yang saya potret adalah masyarakat multiagama dan

²¹ John W. Creswell. 27

²² Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022). 15

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010). 1

bagaimana mencetak umat Islam yang mampu bertoleransi di Desa Pengalangan. Karena rumusan masalah yang saya angkat adalah bagaimana membentuk masyarakat Islam yang toleran, maka saya mulai berfikir bagaimana saya bisa menggali informasi untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Tentunya saya harus wawancara dan observasi di Desa Pengalangan. Mengingat teknik pengumpulan informasi yang saya gunakan adalah wawancara dan observasi maka pendekatan penelitian yang akan saya gunakan adalah pendekatan kualitatif.

2. Deskripsi asumsi filosofis berdasarkan proses pemetaan desain penelitian kualitatif
Berdasarkan paparan contoh penggunaan asumsi filosofis diatas maka dapat disimpulkan dalam tabel berikut terkait letak asumsi filosofis.

Tabel 1. Deskripsi asumsi filosofis dalam proses pemetaan desain penelitian pendidikan Islam moderat

No	Aspek Asumsi Filosofis	Deskripsi
1	Ontologis	...maka realitas dan rumusan masalah yang saya potret adalah masyarakat multiagama dan bagaimana mencetak umat Islam yang mampu bertoleransi di Desa Pengalangan.
2	Epistimologissaya harus wawancara dan observasi di Desa Pengalangan
3	Aksiologis	Dengan harapan hasil dari penelitian ini akan menjadi sebuah <i>rolemodel</i> kerukunan antar umat beragama untuk mengurai permasalahan intoleransi di Indonesia.
4	Motodologis	Mengingat teknik pengumpulan informasi yang saya gunakan adalah wawancara dan observasi maka pendekatan penelitian yang akan saya gunakan adalah pendekatan kualitatif.

Kesimpulan

Dalam memulai penelitian, asumsi filosofis seorang peneliti menempati tahapan pertama. Dengan asumsi filosofis, seorang peneliti akan mampu memetakan apa yang akan diteliti, apa manfaat dari peneltian tersebut, serta paradigma dan pendekatan penelitian apa yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya. Terdapat empat

asumsi filosofis penelitian, yaitu asumsi ontologis, asumsi epistemologis, asumsi aksiologis, dan asumsi metodologis dengan penekanan yang berbeda-beda.

Asumsi ontologis menekankan pada penggunaan cadangan pengetahuan seorang peneliti dalam memetakan lokasi penelitian yang tepat serta merumuskan masalah penelitian. Asumsi epistemologis menekankan pada bagaimana seorang peneliti menentukan teknik pengumpulan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada asumsi ontologis. Asumsi aksiologis menekankan pada *positioning* seorang peneliti serta nilai kebermanfaatannya dari penelitiannya. Dengan memposisikan diri yang tepat akan dihasilkan sebuah penelitian yang jelas antara ide atau gagasan yang dibawa seorang peneliti dalam penelitiannya dan hasil penelitian yang berdasarkan informasi informan. Selain itu nilai kebermanfaatannya penelitian juga dapat diketahui. Asumsi metodologis yang menekankan pada aspek penentuan pendekatan dan jenis penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Terakhir, sesuai dengan tujuan dari penulisan *mini research* ini, dengan memahami asumsi filosofis penelitian, mahasiswa akan lebih mudah untuk memulai penulisan tugas akhir. Hal ini disebabkan dengan menggunakan asumsi filosofis, pemetaan-pemetaan unsur penelitian sudah dapat digambarkan di awal penelitian sehingga mempermudah mahasiswa dalam menuangkan ide dan informasi pada desain penelitiannya. Yang paling akhir, tidak ada karya yang sempurna. Makalah ini hanyalah sebuah usaha kecil untuk sedikit membagi pengetahuan yang belum tentu kebenarannya, saya berlandung kepada Allah Swt atas segala kemungkinan kesalahan pada makalah ini.

Referensi

- Aisiah, Aisiah, and Firza Firza. "Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah Dalam Menulis Proposal Skripsi." *Diakronika* 18, no. 2 (2018): 90–104.
- Budhyani, I Dewa Ayu Made, and Made Diah Angendari. "Kesulitan Dalam Menulis Karya Ilmiah." *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 400–407.
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S., *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, (Sage Publications, 2011)

- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Guba, Egon G., & Lincoln, Yvonna S., *Competing Paradigms in Qualitative Research*, dalam *Handbook of Qualitative Research*, (Sage Publications, 1994)
- John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Translated by Ahmad Lintang Lazuardi. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- John W. Creswell, J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. London: Sage Publication, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>.
- John W Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Sage Publications, 2013)
- LPPM Universitas Kiai Abdullah Faqih. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel Penelitian, Skripsi Dan Tesis)*. Edited by M. Muizzuddin. Gresik: Academia Publication, 2021.
- Meyers, Alan. *Longman Academic Writing Series 5: Essays to Research Papers*. Pearson Education. New York: Pearson Education, 2014.
- Peter L. Berger and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality*. Great Britain: The Penguin Press 1967, 1991.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- Susetyo, Susetyo, and Noermanzah Noermanzah. "Kemampuan Dan Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu Dalam Menulis Proposal Penelitian Skripsi." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3, no. 2 (2020): 182–201.